



Examining the Aspects of Curriculum Objectives: The Key to Educational Success

Vera Yunita*¹, Tiara Afriani², Rajaib³

* veray5656@gmail.com

^{1,2,3} Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang, Indonesia

ABSTRACT

This study deeply examines the crucial role of curriculum objectives as the foundation for success in education. Well-defined, measurable, and relevant curriculum objectives serve as the main guideline in designing an effective and meaningful learning process for students. A good curriculum not only emphasizes academic mastery but also develops 21st-century skills, shapes character, and prepares students to face future challenges. In this research, various models and approaches to formulating curriculum objectives are analyzed, including their impact on curriculum implementation across different educational levels. Additionally, this study highlights the importance of involving various stakeholders, such as teachers, students, parents, and the community, in developing curriculum objectives that align with local needs and contexts. The research findings indicate that well-defined curriculum objectives, regularly evaluated, play a significant role in improving the quality of education, the relevance of learning, and the success of students in the future. Therefore, in-depth analysis of curriculum objectives is a crucial aspect for policymakers, curriculum developers, and education practitioners in realizing a high-quality and competitive educational system.

Keywords: Curriculum objectives, curriculum aspects, educational success, curriculum analysis, education.

PENDAHULUAN

Pendidikan memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk individu yang berpengetahuan, berkarakter, dan siap menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan. Melalui pendidikan, individu dapat memperoleh keterampilan, pengetahuan, serta nilai-nilai yang berguna untuk kehidupan pribadi dan masyarakat (Prananda, 2019). Selain itu, pendidikan juga berfungsi sebagai dasar untuk membentuk generasi masa depan yang cerdas, bertanggung jawab, dan mampu beradaptasi dengan perubahan global yang semakin pesat. Oleh karena itu, kualitas pendidikan harus terus ditingkatkan agar dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Salah satu elemen kunci yang menentukan keberhasilan pendidikan adalah kurikulum, yang berfungsi sebagai pedoman utama dalam proses pembelajaran (Diani, 2021). Kurikulum memiliki peran sentral dalam menyusun dan menentukan arah pendidikan (Aristanto, 2024). Bukan hanya mencakup materi yang diajarkan, tetapi juga mencakup tujuan yang hendak dicapai dalam mengembangkan peserta didik secara keseluruhan. Dengan demikian, kurikulum harus dirancang dengan hati-hati agar dapat mencakup berbagai aspek yang dibutuhkan oleh peserta didik dalam menghadapi tantangan dunia yang terus berubah.

Menganalisis aspek tujuan kurikulum sangatlah penting untuk memastikan bahwa sistem pendidikan beroperasi sesuai dengan visi yang diharapkan. Tujuan kurikulum memberikan pedoman yang jelas mengenai arah pembelajaran dan kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik. Tujuan yang dirumuskan dengan baik akan membantu pendidik dalam merancang proses pembelajaran yang lebih terarah dan efektif. Oleh karena itu, tujuan kurikulum harus disusun secara sistematis dan relevan dengan perkembangan zaman serta kebutuhan peserta didik.

Selain itu, tujuan kurikulum juga mencakup nilai-nilai yang akan ditanamkan kepada peserta didik. Nilai-nilai ini tidak hanya penting untuk pembentukan karakter, tetapi juga berperan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan sosial dan emosional peserta didik. Dalam hal ini, tujuan kurikulum harus memuat nilai-nilai yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan global, seperti nilai toleransi, kerja sama, kreativitas, dan keterampilan hidup lainnya. Dengan pemahaman yang mendalam tentang tujuan kurikulum, pendidik dan pihak terkait dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan zaman. Guru dan pengelola pendidikan perlu menyesuaikan materi pembelajaran dan metode pengajaran dengan tujuan kurikulum yang telah ditetapkan. Hal ini akan memastikan bahwa peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang bermakna dan dapat menguasai keterampilan yang diperlukan untuk masa depan mereka.

Dalam kajian ini, kita akan membahas bagaimana aspek tujuan kurikulum menjadi kunci keberhasilan pendidikan, serta bagaimana implementasinya dapat mendukung terciptanya lulusan yang kompeten dan memiliki daya saing tinggi. Implementasi tujuan kurikulum yang tepat akan menghasilkan proses pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan yang dibutuhkan di dunia nyata. Lulusan yang kompeten dan berkarakter akan lebih siap untuk berkontribusi positif dalam masyarakat dan menghadapi berbagai tantangan di dunia profesional. Selanjutnya, penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian tujuan kurikulum. Faktor-faktor seperti kualitas pengajaran, dukungan dari orang tua dan masyarakat, serta fasilitas dan sumber daya yang tersedia memainkan peran besar dalam efektivitas implementasi kurikulum. Oleh karena itu, semua pihak yang terlibat dalam pendidikan harus bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang mendukung tercapainya tujuan kurikulum yang telah ditetapkan.

Dengan demikian, tujuan kurikulum tidak hanya sekadar menjadi acuan dalam proses pembelajaran, tetapi juga merupakan dasar untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih baik, lebih adaptif, dan lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada bagaimana tujuan kurikulum dirumuskan dan diimplementasikan dengan tepat, sehingga dapat menghasilkan individu yang siap menghadapi tantangan global dan berkontribusi positif bagi kemajuan bangsa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berbasis teori karena menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kepustakaan adalah istilah umum untuk investigasi ini. Buku-buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen lain yang berkaitan dengan topik penelitian dibaca untuk mengumpulkan data. Selain itu, ide dan teori yang mendasari penelitian ini lebih dipahami melalui analisis ekstensif terhadap sumber-sumber tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Kurikulum

Undang -undang No. 2003 menjelaskan bahwa kurikulum adalah sejumlah rencana dan peraturan mengenai konten, materi pembelajaran, dan metode yang digunakan sebagai pedoman untuk implementasi proses pengajaran dan pembelajaran. Secara etimologis, istilah kurikulum berasal dari kata Latin, atau "kurikulum." Ini berarti rute atau rute varietas. Jalan ini harus diserahkan oleh pesaing sehingga mereka dapat memahami bahwa kurikulum adalah rute yang harus diikuti oleh siswa dalam proses pendidikan (Kartika, I. M. 2010).

Kurikulum memiliki dua makna. Dengan kata lain, itu sempit dan luas. Dalam arti yang cermat, kurikulum mengacu pada banyak mata pelajaran yang harus diselesaikan siswa di lembaga tertentu. Dalam arti yang lebih luas, kurikulum terdiri dari semua pengalaman belajar yang telah diberikan sekolah selama pelatihan di tingkat yang relevan. Upaya untuk belajar siswa untuk belajar pengalaman belajar dapat diproduksi melalui perencanaan tertulis di ruang kelas dan ruang kelas, atau melalui semua ini untuk menghasilkan alumni berkualitas tinggi (Jeflin, H. dan Afriyah, H. 2020).

Kurikulum Merdeka, sebagai inovasi terbaru dalam sistem pendidikan Indonesia, menekankan pentingnya adaptasi kurikulum yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sambil tetap menjaga esensi nilai-nilai Islam yang mendalam. Berlandaskan pada pemikiran humanistik, Kurikulum Merdeka berfokus pada penghumanan pendidikan dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pendekatan pembelajaran yang holistik dan inklusif. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat menghasilkan individu yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki etika yang baik, daya saing global, serta mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. (Abdurrahmansyah 2017)

Kurikulum berfungsi sebagai salah satu elemen terpenting dari Departemen Pendidikan. Fungsi utama kurikulum adalah sarana untuk mencapai tujuan pendidikan. Jika pendidikan yang dimaksud berubah, kurikulum juga harus disesuaikan. Untuk siswa, kurikulum berfungsi sebagai sarana untuk pengembangan berbagai kemungkinan yang terobsesi dengan kemungkinan di bawah bimbingan guru sekolah. Sementara itu, kurikulum guru adalah pedoman dan referensi untuk mengimplementasikan proses pembelajaran dalam lingkungan sekolah. Kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh efektivitas kurikulum dan implementasinya. Kurikulum yang baik harus sejalan dengan persyaratan masyarakat yang sesuai dengan filosofi pendidikan, cita-cita pengembangan siswa, pengembangan lebih lanjut dari sains dan teknologi, dan kualitas lulusan di institusi (Darman, 2021).

Oleh karena itu, kita dapat menarik kesimpulan bahwa kurikulum adalah kumpulan pengalaman belajar siswa dengan pedoman implementasi sistematis dan merupakan referensi ke sekolah ketika menerapkan proses pendidikan.

Tujuan Kurikulum

Tujuan merupakan elemen esensial yang tidak dapat dipisahkan dari sebuah lembaga pendidikan, memegang peranan penting dalam membentuk proses pembelajaran. Dalam konteks kurikulum, tujuan ini mencerminkan kualitas individu yang diharapkan terbentuk melalui pendidikan. Dengan adanya tujuan yang jelas, pemilihan materi ajar, strategi, media pembelajaran, dan evaluasi dapat dilakukan dengan lebih terarah. Bahkan, dalam berbagai model pengembangan kurikulum, tujuan diakui sebagai dasar dan acuan dalam menentukan komponen-komponen lainnya (Muji, S. A. 2025).

Tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum membentuk hierarki yang saling terhubung dan memengaruhi hasil belajar. Hierarki ini dimulai dari tujuan pendidikan nasional, yang mencakup visi pendidikan secara komprehensif dan terintegrasi, didasarkan pada nilai-nilai falsafah negara. Tujuan ini bersifat ideal dan menjadi landasan bagi tujuan-tujuan pendidikan

di tingkat yang lebih spesifik. Selanjutnya, terdapat tujuan institusional, yang mencerminkan harapan pencapaian di setiap jenjang pendidikan, seperti tujuan pendidikan tingkat SD, SMP, SMA, SMK, dan seterusnya. Di bawahnya lagi, terdapat tujuan spesifik atau tujuan kurikuler, yang menjabarkan lebih lanjut tentang tujuan institusional dan berisi program-program pendidikan yang fokus pada bidang studi, mata pelajaran, atau mata kuliah tertentu. Akhirnya, terdapat tujuan pembelajaran tingkat bawah yang harus dicapai setelah menjalani proses pendidikan. (Noventue 2024)

Tujuan kurikulum dapat dibagi menjadi dua kategori:

1. Tujuan Umum
Mencakup pengembangan karakter, sikap, dan nilai-nilai moral siswa.
Contoh: Membangun sikap disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama di antara siswa.
2. Tujuan Khusus
Merupakan tujuan yang lebih spesifik dan terukur, seperti penguasaan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang studi tertentu.
Contoh: Siswa mampu menjelaskan konsep dasar fisika, menyelesaikan soal matematika, atau menguasai keterampilan berbahasa Inggris.

Agar tujuan kurikulum dapat diimplementasikan secara efektif, penting bagi setiap tujuan yang ditetapkan untuk memenuhi kriteria SMART (Specific, Measurable, Achievable, Relevant, Time-bound).

Kunci Keberhasilan Pendidikan

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan, tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendidik yang bertugas untuk membentuk karakter peserta didik. Berdasarkan UU No. 14 Tahun 2005, salah satu tugas utama guru meliputi mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa. Dalam pandangan Islam, guru diibaratkan sebagai pewaris nabi yang memikul tanggung jawab besar dalam mentransfer ilmu dan membentuk akhlak yang baik. Kriteria seorang guru ideal, menurut tokoh-tokoh seperti K. H. Hasyim Asy'ari dan K. H. Ahmad Dahlan, meliputi profesionalisme, wibawa, kasih sayang, serta loyalitas terhadap lembaga pendidikan. (Ria Furmaisuri, Masnun Yulianda, Abdurrahmansyah, Rahmad Khadavi Alzafani, 2025).

Dalam pandangan Aloni dan Weintrob (2017), kemunculan tatanan sosial yang melibatkan berbagai budaya dan etnis membawa banyak kompleksitas baru. Oleh karena itu, dibutuhkan pedoman etis yang dapat berfungsi sebagai strategi yang harus kita pertahankan. Strategi pendidikan yang diterapkan mencakup penghargaan terhadap keragaman budaya dan menciptakan kebahagiaan, seperti kemampuan bercerita dengan penuh empati; upaya untuk melestarikan warisan tradisi yang luhur; memberdayakan komunitas; serta menciptakan pertumbuhan bersama melalui pembelajaran dari budaya lain dan berbagai gaya hidup. Tak kalah penting, demi menjaga tatanan sosial yang adil dan manusiawi, Aloni dan Weintrob (2017) menekankan perlunya komitmen yang kuat terhadap martabat manusia, kesetaraan, dan akses pendidikan yang setara. Komitmen ini adalah bentuk perlawanan terhadap segala bentuk diskriminasi dalam dunia pendidikan, tanpa memandang suku, jenis kelamin, etnisitas, status finansial, keyakinan agama, atau pandangan ideologis. Dalam analisis yang ditulis oleh Laura Sujo-Montes dan Lawrence Gallagher (2011), ditekankan bahwa pendidik di abad ke-21 harus dilengkapi dengan beragam sumber daya, teknik, dan strategi yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan seluruh murid, termasuk mereka yang memiliki latar belakang budaya dan bahasa yang beragam. Di antara berbagai sumber daya tersebut, teknologi muncul sebagai alat yang sangat penting. Penggunaan teknologi diharapkan dapat menjangkau semua murid dari berbagai etnis dan budaya, sehingga mempersiapkan mereka untuk menjadi warga

yang kompeten di dunia yang semakin maju. Setiap budaya juga memiliki cara yang unik dalam memanfaatkan teknologi. (Prosiding 2023).

Pentingnya teknologi dalam pendidikan terlihat jelas dalam kemampuannya menghubungkan siswa dari beragam latar belakang budaya. Penggunaan teknologi dalam konteks budaya sering kali mencerminkan dan menguatkan sudut pandang yang dianut oleh budaya tersebut. Salah satu contohnya adalah ketika siswa mengundang para tetua desa Apache untuk berpartisipasi dalam proses penamaan dan penciptaan antarmuka grafis komputer. Dalam kasus ini, komputer dan teknologi terkait lainnya dirancang dan diinterpretasikan sesuai dengan tradisi serta perspektif budaya Apache. Sebagai contoh, simbol-simbol yang digunakan dalam komputer menggambarkan konsep-konsep penting dari budaya Apache, seperti pemakaian kantong khusus untuk merepresentasikan fungsi peta dalam aplikasi komputer. (Mukihid 2023).

Pentingnya Evaluasi Kurikulum

Evaluasi kurikulum memegang peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan, bertujuan untuk mengukur sejauh mana siswa mencapai kemajuan ke arah tujuan yang telah ditetapkan. Namun, pelaksanaan evaluasi ini perlu dilakukan secara sistematis, mengikuti prinsip-prinsip dasar evaluasi kurikulum. Dengan cara demikian, hasil evaluasinya dapat memenuhi kebutuhan dan kemampuan para pelaku pendidikan serta masyarakat secara umum. Untuk mencapai tujuan yang optimal, evaluasi kurikulum harus dilakukan secara komprehensif. Memahami dasar-dasar evaluasi kurikulum akan sangat membantu pengembang kurikulum dalam merancang evaluasi yang relevan dengan kajian teoritis. Proses eksplorasi tentang dasar-dasar pelaksanaan evaluasi dalam kurikulum merupakan suatu langkah penting yang saling terkait. Oleh karena itu, aspek-aspek seperti sejarah perkembangan evaluasi kurikulum, perannya, tujuan evaluasi, pendekatan yang digunakan, serta model-model evaluasi harus menjadi pertimbangan dalam perencanaan dan penyusunan evaluasi kurikulum (Darmansah, 2022).

Evaluasi tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan pengetahuan siswa tetapi juga untuk memperbaiki kualitas materi dalam kurikulum melalui elemen penilaian yang ada. Dengan penilaian tersebut, kurikulum diharapkan menjadi pedoman yang efektif dalam proses belajar mengajar di sekolah, mendorong optimalisasi setiap aktivitas pembelajaran yang berlangsung. Hal ini pada gilirannya akan menciptakan pengalaman belajar yang berharga bagi setiap siswa dan meningkatkan kompetensi mereka di bidang pendidikan. Tidak hanya memberikan manfaat bagi siswa, evaluasi kurikulum juga memberikan keuntungan bagi para pengajar. Dengan melakukan evaluasi, para pengajar dapat merancang dan memperbaiki rencana pembelajaran yang mungkin tidak sesuai dengan rencana awal. Oleh karena itu, evaluasi kurikulum menjadi alat penting bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. (Khotimah, dkk, 2020).

Pendidikan Karakter dan Soft Skills

Karakter, secara harfiah, dapat dipahami sebagai tabiat, watak, pembawaan, dan kebiasaan seseorang. Anik Ghufon menggambarkan karakter sebagai identitas diri, sementara dalam konteks istilah, karakter lebih merujuk pada sikap, kepribadian, dan cara pandang individu yang tercermin dalam perilaku etis dan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Dalam dunia pendidikan, banyak ahli yang memberikan definisi terkait pendidikan karakter. Megawangi mendefinisikan pendidikan karakter sebagai proses pembentukan kepribadian dan akhlak mulia melalui pemahaman akan kebaikan, cinta terhadap kebaikan, dan tindakan yang baik. Di sisi lain, Adian Husaini menekankan bahwa pendidikan karakter adalah proses yang berlandaskan pada akhlak, mengintegrasikan aspek

kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga pendidikan akhlak dapat terwujud dalam kebiasaan berpikir, berperasaan, dan bertindak (Andriani, 2018).

Penerapan pendidikan karakter merupakan amanat yang telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, yang menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi serta membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat demi mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan karakter adalah proses penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah, yang mencakup pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindak lanjut dalam merealisasikan nilai-nilai tersebut terhadap Tuhan, diri sendiri, sesama, lingkungan, serta kebangsaan, sehingga individu tersebut menjadi manusia yang sempurna. Terdapat 18 nilai pendidikan karakter yang dapat ditanamkan dan dikembangkan dalam diri siswa, antara lain: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab (Ratnawati, 2016).

KESIMPULAN

Kurikulum memainkan peranan yang sangat penting dalam keberhasilan pendidikan. Sebuah kurikulum yang dirancang dengan baik harus memiliki tujuan yang jelas, terukur, relevan, serta dievaluasi secara berkala untuk memastikan efektivitasnya dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Di samping menekankan penguasaan akademis, kurikulum juga perlu mengembangkan keterampilan abad ke-21, membangun karakter, serta mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Artikel ini juga menyoroti pentingnya keterlibatan berbagai pihak, termasuk guru, siswa, orang tua, dan masyarakat, dalam merumuskan tujuan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan lokal. Evaluasi kurikulum menjadi suatu aspek esensial untuk memastikan bahwa sistem pendidikan tetap relevan dan adaptif terhadap perubahan zaman. Selain itu, pendidikan karakter dan pengembangan keterampilan interpersonal juga ditekankan sebagai bagian integral dari kurikulum yang berkualitas. Dengan demikian, analisis yang mendalam terhadap tujuan kurikulum merupakan aspek krusial bagi pembuat kebijakan, pengembang kurikulum, dan praktisi pendidikan dalam mewujudkan sistem pendidikan yang kompetitif dan berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahmansyah, Abdurrahmansyah. 2017. "Pendidikan Multikultural dalam Desain Kurikulum dan Pembelajaran Keagamaan Islam." *Madania: Jurnal Kajian Keislaman* 21(1): 79-88.
- Aristanto, A., Maq, M. M., Iqbal, M., Prananda, G., & Efrina, G. (2024). New Learning Paradigm Through Kurikulum Merdeka in Primary Schools. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 5398-5408.
- Andriani, W. 2018. "Strategi Pendidikan Karakter dalam Upaya Membentuk Soft Skill Siswa." *AL-WIJDÂN Journal of Islamic Education Studies* 3(2): 240-252.
- Darman, Regina Ade. 2021. Telaah Kurikulum. Guepedia.
- Darmansah, D. 2022. Model Evaluasi Kurikulum dalam Pembelajaran. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

- Diani Ayu Pratiwi, M. P., Lawe, Y. U., Munir, M., Wahab, A., Prananda, G., Safiah, I., ... & Or, S. (2021). *Perencanaan pembelajaran SD/MI*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Furmaisuri, Ria, Masnun Yulianda, Abdurrahmansyah, dan Rahmad Khadavi Alzafani, et al. 2025. "Evolusi Peran Guru dari Era Konvensional ke Era Teknologi dalam Meningkatkan Kemajuan Proses Pembelajaran." *Berajah Journal* 4(11): 1881-1892.
- Jeflin, Hairunisa, dan Hade Afriansyah. 2020. "Pengertian Kurikulum, Proses Administrasi Kurikulum dan Peran Guru dalam Administrasi Kurikulum." Hal. 2.
- Kartika, I. Made. 2010. *Pengertian Peranan dan Fungsi Kurikulum*. Denpasar: FKIP Universitas Dwijendra Denpasar.
- Khotimah, Y. K., Priyono, R. S., dan Mustiningsih, M. 2020. "Pentingnya Melakukan Evaluasi dalam Penerapan Kurikulum di Lingkungan Sekolah." Dalam *Seminar Nasional Arah Manajemen Sekolah Pada Masa dan Pasca Pandemi Covid-19*.
- Muji. 2025. *Manajemen Kurikulum dan Pengembangannya*. N.p.: Penerbit KBM Indonesia.
- Mukhid, M. Pd. 2023. "Disain Teknologi dan Inovasi Pembelajaran dalam Budaya Organisasi di Lembaga Pendidikan."
- Noventue, Rizal, Slamet Ginanjar, dan Astutik Astutik. 2024. "Hakikat Pendidikan: Menginternalisasikan Budaya Melalui Filsafat Ki Hajar Dewantara dan Nilai-Nilai Pancasila pada Siswa." *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)* 7(1): 2809-2818.
- Prosiding Seminar Nasional Seni dan Budaya: Poshuman dan Interdisiplinaritas. 2023. Indonesia: Sanata Dharma University Press.
- Prananda, G., & Hadiyanto, H. (2019). The effect of cooperative learning models of stad type on class v science learning learning sd. *International Journal of Educational Dynamics*, 1(2), 47-53.
- Ratnawati, D. R. 2016. "Kontribusi Pendidikan Karakter dan Lingkungan Keluarga terhadap Soft Skill Siswa SMK." *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah* 1(1): 23-32.